

## KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA *HAMIL* KARYA

PUTUT BUCHORI

(Kajian Sosiologi Sastra)

Oleh:

Najwatul Auliah<sup>1</sup>

Joko Purwanto<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,  
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: [najwatulauliah@gmail.com](mailto:najwatulauliah@gmail.com), [jokopurwanto@umpwr.ac.id](mailto:jokopurwanto@umpwr.ac.id)

**Abstract.** *This article explores social criticism in the drama script Hamil written by Putut Buchori with a sociological literary approach based on Soerjono Soekanto's theory. The purpose of this study is to identify a number of social issues presented in the script, such as poverty, crime, family dysfunction, challenges faced by the younger generation in modern times, population, environmental pollution, and bureaucratic constraints. This study applies a qualitative descriptive method with content analysis techniques to the drama text. The findings of this study indicate that Hamil does not merely reflect the social conditions of today's urban society, but also provides criticism of unbalanced social systems and structures. Through characters and plots, Putut Buchori depicts complex social realities and highlights the influence of structural injustice on the lives of individuals and families. This study confirms that literary works can function as effective tools to convey social criticism while encouraging collective awareness of various issues faced by modern society.*

**Keywords:** *Social Criticism, Sociology Of Literature, Putut Buchori, Drama Script, Soerjono Soekanto.*

# KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA PUTUT BUCHORI (Kajian Sosiologi Sastra)

**Abstrak.** Artikel ini mengeksplorasi kritik sosial dalam naskah drama Hamil yang ditulis oleh Putut Buchori dengan pendekatan sosiologi sastra berpijak pada teori Soerjono Soekanto. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi sejumlah isu sosial yang ditampilkan dalam naskah itu, seperti kemiskinan, kejahatan, disfungsi keluarga, tantangan yang dihadapi generasi muda pada zaman modern, kependudukan, pencemaran lingkungan, serta kendala birokrasi. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten terhadap teks drama. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa Hamil tidak sekadar mencerminkan kondisi sosial masyarakat perkotaan masa kini, tetapi juga memberikan kritik terhadap sistem dan struktur sosial yang tidak seimbang. Melalui karakter dan alur, Putut Buchori menggambarkan realitas sosial yang rumit dan menyoroti pengaruh ketidakadilan struktural terhadap kehidupan individu dan keluarga. Kajian ini menegaskan bahwa karya sastra mampu berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial sekaligus mendorong kesadaran kolektif mengenai berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Kritik Sosial, Sosiologi Sastra, Putut Buchori, Naskah Drama, Soerjono Soekanto.

## LATAR BELAKANG

Naskah drama Hamil oleh Putut Buchori merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat isu-isu sosial melalui pendekatan dramatik yang sarat dengan makna. Karya ini membahas berbagai tantangan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kemiskinan, keruntuhan struktur keluarga, penurunan moralitas, hingga masalah yang dihadapi oleh generasi muda di zaman modern. Dengan menampilkan konflik antara karakter dan konteks sosial yang ada, naskah ini berfungsi sebagai refleksi dari dinamika sosial yang rumit dan penuh ketegangan. Ketegangan yang ada tidak hanya bersifat antarpribadi, tetapi juga menggambarkan ketidakadilan sosial yang lebih besar, seperti ketidakadilan struktural, tekanan ekonomi, dan disorganisasi sosial yang dialami oleh masyarakat kelas bawah. Drama Hamil menunjukkan bagaimana para karakter dalam cerita menghadapi konflik batin dan tekanan sosial akibat keterbatasan finansial serta ketidakharmonisan dalam struktur keluarga. Karakter wanita hamil yang menjadi pusat cerita mengajak pembaca untuk merenungkan pandangan masyarakat terhadap moralitas,

kehormatan, dan tanggung jawab sosial. Konflik yang terdapat dalam naskah ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang menindas, serta sistem nilai yang cenderung patriarkis yang memberikan stigma terhadap perempuan dalam posisi yang lemah. Dengan membangunkan gambaran ini, *Hamil* bukan hanya sekedar menyuguhkan sebuah kisah, melainkan juga mengemukakan kritik sosial terhadap norma-norma yang menekan dan ketidakadilan sosial yang berlangsung secara sistemik.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis *Hamil* melalui lensa sosiologi sastra, pendekatan yang menganggap karya sastra sebagai hasil budaya yang tidak muncul di ruang kosong, melainkan terpengaruh oleh konteks sosial di mana ia diciptakan. Sosiologi sastra mengeksplorasi interaksi antara karya sastra dan masyarakat—menggali bagaimana teks sastra mencerminkan keadaan sosial, serta bagaimana karya tersebut dapat mempengaruhi kesadaran sosial para pembacanya. Dalam hal ini, teori kritik sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto menjadi landasan untuk menganalisis naskah, terutama dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan seperti kemiskinan, kriminalitas, disfungsi keluarga, isu kependudukan, serta ketidakadilan dalam birokrasi dan lingkungan yang terekam dalam naskah drama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sudut pandang mahasiswa pendidikan sastra yang telah dilengkapi dengan pemahaman teoritik tentang hubungan antara teks dan konteks. Posisi ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji karya sastra tidak hanya dari aspek estetika atau alur cerita, tetapi juga dari segi fungsi sosial dan makna ideologis yang ada di dalamnya. Ini memberikan perspektif yang kaya dan reflektif dalam menafsirkan makna sosial yang tersembunyi dalam naskah. Sebagai pembaca akademis, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara harfiah, tetapi juga untuk melakukan analisis kritis terhadap konteks sosial, simbol ideologis, dan struktur dramatik yang diterapkan oleh penulis untuk menyampaikan pesan-pesan sosial.

Pemilihan metode sosiologi sastra dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk ungkapan sosial dan ideologis dari penulis yang tidak terpisahkan dari waktu dan konteks yang melatarbelakanginya. Naskah *Hamil*, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengangkat tema-tema sosial yang layak untuk ditelaah menggunakan pendekatan ini. Dengan memanfaatkan sosiologi sastra, diharapkan dapat ditemukan bagaimana naskah tersebut mencerminkan kondisi sosial tertentu, serta bagaimana pesan-pesan sosial tersebut diterima dan diinterpretasikan

# **KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA PUTUT BUCHORI (Kajian Sosiologi Sastra)**

oleh pembaca yang memiliki dasar akademis dalam sastra. Sejalan dengan kemampuan akademik mahasiswa sastra yang wajib untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap isu-isu sosial, budaya, dan kemanusiaan dalam karya sastra, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna sosial yang terdapat dalam naskah Hamil. Setidaknya, para pembaca akademis diharapkan mampu memberikan interpretasi serta respons terhadap masalah sosial yang dibahas dalam naskah melalui perspektif yang lebih peka terhadap konteks dan objek. Mahasiswa sebagai pembaca kritis diharapkan dapat merespons representasi kehidupan sosial dalam drama ini sebagai bagian dari usaha memahami kompleksitas dan dinamika realitas masyarakat Indonesia. Temuan analisis ini juga dapat memperkaya wawasan di bidang kajian sosiologi sastra serta memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sastra sebagai sarana kritik sosial yang meningkatkan kesadaran kolektif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Hakikat Sosiologi Sastra**

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa sosiologi merupakan suatu studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam konteks sosial, yang mencakup lembaga serta proses yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha memahami bagaimana masyarakat dapat terbentuk, cara kelangsungannya, serta faktor-faktor yang menjaga keberadaannya. Dengan menganalisis lembaga sosial serta berbagai isu terkait ekonomi, agama, politik, dan lain-lain yang membangun struktur sosial, kita dapat memahami bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan mereka, mekanisme sosialisasi yang ada, dan proses pembudayaan yang menempatkan individu dalam posisi masing-masing. Baik sosiologi maupun sastra memiliki fokus yang sama, yaitu individu manusia, yang bertujuan memahami interaksi serta proses yang muncul dari interaksi itu dalam masyarakat. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk studi. Dalam sosiologi, kajian dilakukan melalui karya-karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, dan sejenisnya. Namun, objek kajian tetap sama, yaitu manusia.

Sehubungan dengan hubungan antara sastra dan manusia, Swingewood & Laersonson mengemukakan tiga gagasan tentang pendekatan karya sastra: (1) Melihat karya sastra sebagai gambaran sosial yang memuat keadaan saat sastra dibuat; (2) Melihat

keadaan sosial penciptanya; dan (3) Menampilkan kisah sejarah dan keadaan sosial budaya. Penelitian ini lebih menekankan gagasan bahwa sastra sebagai rekaman sosiobudaya dari suatu masa, sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Swingewood & Laurensoon. (Aliyah & Warnisa, 2024).

### **Hakikat Drama**

Manusia dan sastra akan selalu memiliki hubungan yang erat, karena sastra lahir dari kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam masyarakat (Sukma Aji & Arifin, 2022). Dalam proses penciptaan karya sastra, konflik muncul dari berbagai fenomena sosial, seperti pelanggaran norma masyarakat dan sudut pandang yang berbeda dari individu. Karya sastra adalah ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk tulisan atau lisan yang didasarkan pada pemikiran, pendapat, pengalaman dan perasaan secara imajinatif (Mulyasari, Suntoko, 2024). Karya sastra dapat dianggap sebagai gambaran dari fenomena sosial seperti konflik kehidupan di tempat tertentu Wellek & Warren, 2014 (Navira Surya Andani dkk., 2022). Drama merupakan sebuah kategori yang melibatkan percakapan antara beberapa karakter yang selanjutnya dapat dijadwalkan untuk sebuah pertunjukan dalam dunia seni (Hasanuddin 2009:8 dalam Anggraini & Dewi, 2022). Menulis naskah drama adalah jenis karya tulis yang sangat menarik perhatian banyak orang. Karya sastra yang berbentuk naskah drama memiliki peran penting dalam kemajuan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan perilaku dan karakter individu. Keindahan dalam sastra tidak diukur dari keindahan kata atau kalimatnya, tetapi dari keindahan isi cerita tersebut (Ipin dkk., 2024).

### **Hakikat Kritik Sosial**

Salah satu cabang ilmu sastra yang mempelajari masalah sosial adalah kritik sosial. Marx mengatakan bahwa kritik sosial ditentukan oleh adanya ide, konsep dan perspektif dunia, termasuk pengarang yang kehidupannya ditentukan (Ratna, 2021). Kritik sosial adalah cara untuk menunjukkan penilaian atau penghargaan terhadap fenomena atau peristiwa yang umumnya terjadi di masyarakat yang terdiri dari tindakan, sikap, atau kata-kata yang bertujuan untuk memperbaiki ketidakadilan yang terjadi di antara anggota masyarakat. Kritik sosial digunakan di seluruh dunia untuk mengontrol situasi dan kondisi yang menyimpang. Selain berfungsi untuk mengendalikan situasi yang

# KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA PUTUT BUCHORI (Kajian Sosiologi Sastra)

menyimpang dari masyarakat, kritik sosial juga mencakup kritik terhadap perilaku orang yang melanggar aturan (Maghfiroh & Raharjo, 2025).

## a. Teori Kritik Sosial

Dalam sebuah karya sastra, ada isu yang jelas masuk dalam analisis sosiologi sastra. Isu sosial adalah sebuah fenomena yang memiliki beragam aspek, yang membuatnya menjadi subjek penelitian. Menurut (Soekanto 2002: 739 dalam WANTU, 2023), masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial muncul saat ada banyak interaksi di antara anggota komunitas yang menghalangi tercapainya tujuan esensial bagi banyak orang dan organisasi sosial menghadapi tantangan berat akibat ketidakmampuan dalam mengelola interaksi antarwarga.

Masalah Nilai atau elemen budaya yang tiba-tiba berubah dapat menyebabkan masalah sosial. Beberapa masalah sosial yang terjadi di masyarakat termasuk kemiskinan; kejahatan; disorganisasi keluarga; masalah generasi muda di era modern; kependudukan; masalah lingkungan hidup; dan masalah birokrasi (Soekanto & Sulistyowati, 2014). Dengan menggunakan teori Alan Swingewood , tujuan dari penelitian kritik sosial adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana karya sastra disusun, genre, dan elemen yang berhubungan dengannya. Kajian kritik sosial ini dirancang sebagai penelitian kebahasaan yang berfokus pada pemahaman teks secara internal dan hubungannya dengan peristiwa yang terjadi sehubungan dengan penciptaan karya sastra Putri & Rengganis (Aliyah & Warnisa, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan informasi berdasarkan fakta dari teks naskah drama yang dipilih sebagai sumber data. Inti dari penelitian ini berfokus pada naskah berjudul Hamil karya Putut Buchori, yang dianalisis untuk mengungkap berbagai bentuk kritik sosial yang ada di dalamnya. Dalam metodologi ini, peneliti berupaya memahami makna dan realitas sosial yang termuat dalam karya sastra dengan mempelajari konteks,

karakterisasi, konflik, dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Studi kualitatif tidak hanya menampilkan peristiwa, tetapi juga mengungkapkan sudut pandang, keyakinan, serta isu sosial dari perspektif subjek atau teks yang dianalisis (Palaloi, 2025). Di sisi lain, metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan fenomena yang tampak pada objek tertentu berdasarkan fakta-fakta yang diobservasi di lapangan atau dalam teks, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau membuat generalisasi (Palaloi, 2025).

Proses penelitian ini diawali dengan pembacaan menyeluruh naskah *Hamil*. Peneliti mencermati struktur cerita, gaya bahasa, serta interaksi antar karakter yang terlihat dalam dialog dan narasi. Setelah memahami isi naskah, peneliti melanjutkan dengan mengkaji elemen-elemen intrinsik yang relevan, seperti tema, karakter, alur, dan konflik. Perhatian kemudian dipusatkan pada bagian-bagian cerita yang mengandung kritik sosial, baik yang disampaikan secara langsung maupun dalam bentuk simbolik. Temuan-temuan ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut tentang bagaimana kritik sosial dikembangkan dalam naskah drama tersebut.

Dalam metodologi ini, peneliti berusaha memahami makna dan realitas sosial yang ada dalam karya sastra dengan mempelajari konteks, karakter, konflik, serta pesan-pesan yang ingin penulis sampaikan. Dalam metodologi ini, peneliti berusaha memahami makna dan realitas sosial yang ada dalam karya sastra dengan mempelajari konteks, karakter, konflik, serta pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Drama sebagai suatu bentuk seni sastra bukan hanya mencerminkan imajinasi penulis, melainkan juga berfungsi sebagai media untuk refleksi dan kritik terhadap kondisi sosial. Naskah drama *Hamil* yang ditulis oleh Putut Buchori mengangkat berbagai masalah sosial yang dialami oleh generasi muda, seperti disfungsi keluarga, masalah moral, dan tekanan dari gaya hidup kontemporer. Dengan memanfaatkan konflik serta dialog antar karakter, drama ini menggambarkan pertentangan antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan sosial masa kini. Dengan menerapkan teori kritik sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, studi ini menganalisis bagaimana naskah *Hamil* mencerminkan isu-isu seperti ketidakadilan sosial, dukungan terhadap generasi muda, serta tantangan yang dihadapi remaja di lingkungan yang tidak stabil. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi sisi-sisi sosial yang tidak terlihat di balik

# KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA PUTUT BUCHORI (Kajian Sosiologi Sastra)

struktur dramatik karya tersebut, sekaligus memberikan kesempatan untuk memahami realitas sosial yang dihadapi anak muda dalam konteks yang modern. Berikut hasil analisis yang kami lakukan pada naskah drama *Hamil* karya Putut Buchori.

## Masalah Generasi Muda di Era Modern

*"Karena beban hidup yang teramat sangat, aku jadi sekarat. Namun kini aku sudah merasa nikmat, kapanpun aku siap menghadap. Karena aku sudah merasa diterima, aku telah merasa dicinta, cinta abadi semesta." {21}*

Kutipan ini menggambarkan penderitaan emosional yang dialami oleh generasi muda yang berasal dari tantangan hidup yang sangat berat. Sisi tertentu merasakan beratnya beban kehidupan hingga mengarahkannya pada rasa sakit yang mendalam dan perasaan seolah akan mati. Namun, di akhir kalimat, terdapat unsur penerimaan dan kasih sayang. Ini menunjukkan usahanya menemukan makna dan harapan ketika berhadapan dengan ujian hidup. Dalam kerangka kritik sosial, hal ini menyoroti permasalahan yang dialami oleh kaum muda akibat tantangan ekonomi dan sosial yang besar, serta harapan masyarakat yang tidak proporsional.

## Disorganisasi Keluarga dan Dampaknya terhadap Anak

*"Ayah: Kamu juga bu, orang tua yang tak bisa mendidik anak. Kamu lebih banyak di rumah, lebih banyak bersama anak semata wayang ini, kok ya bisa-bisanya sampai kecolongan 'meteng'!" "Ibu: Ha, elho! kok jadi ayah juga menyalahkan aku?" {4}*

Dialog ini menunjukkan ketegangan dan disorganisasi dalam struktur keluarga. Ayah menyalahkan ibu atas kehamilan di luar nikah, yang mencerminkan adanya ketidakcocokan dan ketidakharmonisan peran dalam keluarga. Secara sosial, ini menyoroti masalah disfungsi keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak dan menimbulkan masalah moral serta sosial di masyarakat. Ketidakmampuan keluarga dalam mengatur dan memperbaiki situasi internalnya dapat memperburuk kondisi sosial generasi muda dan berkontribusi pada ketidakstabilan moral.

## Masalah Moral dan Kehidupan Sosial

*"Sisi: Tapi aku telah melulu berdosa, bahkan dengan orang tua. Akupun telah durhaka, membuat dia murka. Masihkah aku terampuni?" "Orang 6: Gusti Allah itu samudera kasih. Jangan kau remehkan Beliau. Jika kau sungguh-sungguh bertaubat, Beliau pasti menerima." {15}*

Kutipan ini menyoroti konflik moral yang dihadapi Sisi, yang merasa bersalah atas dosa-dosa masa lalunya dan keraguannya akan pengampunan dari Tuhan. Masalah ini memperlihatkan adanya jurang moral dan spiritual yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang merasa terjebak dalam dosa dan kehilangan harapan akan pengampunan. Dalam konteks kritik sosial, hal ini mengangkat masalah moral dan kepercayaan agama yang menjadi bagian dari problematika sosial, yang berdampak pada perilaku dan sikap masyarakat terhadap norma dan nilai moral yang berlaku.

### **Problematika Sosial di Sekitar Anak Muda: Gaya Hidup dan Perilaku**

*"Karena kami tak pernah lelah dengan gaya kami Inilah diri kami Aneka ragam keinginan terpendam Rupa-rupa warna hasrat Suka-suka segala dicoba Hura-hura sisi dunia ceria Muda-muda gaya" {2}*

Kutipan ini mengekspresikan kebebasan dan tekanan dari gaya hidup anak muda yang berlebihan dan acapkali dianggap sebagai aspek hedonisme dan pembebasan diri dari norma sosial. Eksistensi mereka dalam gaya punk dan perilaku yang berlebihan mencerminkan perubahan sosial dan disintegrasi nilai dalam masyarakat. Gaya hidup yang cenderung menantang norma ini dapat menunjukkan adanya masalah disorganisasi sosial dan moral yang dihadapi masyarakat modern, di mana generasi muda berusaha menempuh jalannya sendiri, meski berpotensi memicu konflik nilai dan norma sosial yang berlaku.

### **Problematika Sosial yang Lebih Umum: Keberpihakan terhadap Generasi Muda dan Ketidakseimbangan Sosial**

*"Orang-orang Muda Tersisihkan keangkuhan generasi Dikalahkan kesombongan basi Korban orde pembedahan Kami tak lagi bisa bungkam Tak lagi kami hanya diam Mesti terkotak sistem aturan Namun kami tetap punya otak Bergerak derak harus teriak Energi kami masih perkasa Menerjang menerpa meski menendang." {1}*

# **KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA PUTUT BUCHORI (Kajian Sosiologi Sastra)**

Kutipan ini menggambarkan semangat perlawanan dan ketidakpuasan generasi muda terhadap sistem sosial dan hal-hal otoriter yang selama ini mengekang mereka. Mereka merasa tertindas oleh "keangkuhan" dan "kesombongan" dari sistem dan norma tua yang membatasi kebebasan mereka. Ini mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan dan keberpihakan terhadap generasi muda yang sering merasa terpinggirkan, yang berpotensi memicu konflik sosial dan resistensi terhadap norma yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Drama sebagai suatu bentuk seni sastra bukan hanya mencerminkan imajinasi penulis, melainkan juga berfungsi sebagai media untuk refleksi dan kritik terhadap kondisi sosial. Naskah drama *Hamil* yang ditulis oleh Putut Buchori mengangkat berbagai masalah sosial yang dialami oleh generasi muda, seperti disfungsi keluarga, masalah moral, dan tekanan dari gaya hidup kontemporer. Dengan memanfaatkan konflik serta dialog antar karakter, drama ini menggambarkan pertentangan antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan sosial masa kini.

Dengan menerapkan teori kritik sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, studi ini menganalisis bagaimana naskah *Hamil* mencerminkan isu-isu seperti ketidakadilan sosial, dukungan terhadap generasi muda, serta tantangan yang dihadapi remaja dilingkungan yang tidak stabil. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi sisi-sisi sosial yang dihadapi anak muda dalam konteks yang modern.

Selain itu, cerita mengenai Sisi yang merasa diasingkan karena mengandung bayi diluar ikatan pernikahan merefleksikan dengan jelas ketegangan batin yang dialami remaja-perasaan bersalah, ketidakberdayaan, dan pencarian makna kehidupan yang sesuai dengan pandangan Soekanto bahwa karakter individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Usaha Sisi untuk memperoleh ampunan serta penerimaan dari orang lain dan dari Tuhan menunjukkan bahwa bahwa dalam proses sosialisasi dan pengembangan diri, kebutuhan akan pengakuan dan kasih sayang memegang peranan yang krusial untuk membentuk kepribadian yang seimbang. Keberadaan figur orang tua yang sering berada dalam ketegangan serta kurangnya komunikasi memperkuat fakta bahwa dalam proses sosialisasi, relasi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan, dan jika tidak berjalan

dengan baik, dapat memicu konflik psikologis yang berdampak besar bagi pertumbuhan anak.

Dari sudut pandang sosial psikologis Soekanto, kisah ini juga menampilkan bahwa anak-anak muda yang berbeda gaya hidupnya berupaya menampilkan eksistensinya yang unik dan menentang normatifitas sosial. Mereka menjalani hidup dengan penuh energi dan keberanian untuk mengekspresikan diri agar dapat menemukan jati diri dan mendapatkan pengakuan sosial, yang sesuai dengan teori bahwa kepribadian terbentuk secara dinamis melalui proses interaksi dengan lingkungan. Mereka berjuang melawan stereotip dan norma yang mengekang, sekaligus menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk berekspresi dan menjalani hidup sesuai keinginannya.

Secara keseluruhan, sesuai pandangan Soerjono Soekanto bahwa manusia tidak dapat dipahami hanya dari aspek fisik atau struktural saja, tetapi harus melihat melalui interaksi dan proses psikososial yang berlangsung di masyarakat, naskah ini menegaskan bahwa perjuangan remaja dan dinamika sosial yang melingkupinya mencerminkan proses pembentukan kepribadian yang kompleks. Mereka adalah bagian dari sistem sosial yang saling berinteraksi, di mana norma dan nilai harus mampu menyesuaikan serta memberi ruang bagi keberagaman ekspresi individu. Melalui kisah ini, penulis menyampaikan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kerukunan dan pengertian antarindividu sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan mampu memberi ruang untuk keberagaman, serta menegaskan bahwa keberhasilan membangun kepribadian yang sehat tidak hanya bergantung pada individu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang menyeluruh.

Dengan demikian, kisah dalam naskah ini merupakan refleksi dari pandangan Soerjono Soekanto yang menegaskan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari proses interaksi sosial yang dialami, serta pentingnya peran norma dan budaya dalam proses sosialisasi. Drama ini mengajak kita untuk memaknainya sebagai cerminan bahwa memahami aspek psikososial adalah kunci dalam menanggapi dan mendukung perjuangan generasi muda dalam pencarian jati diri dan jalan hidupnya di tengah-tengah realitas sosial yang penuh tantangan.

**KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA HAMIL KARYA  
PUTUT BUCHORI  
(Kajian Sosiologi Sastra)**

**DAFTAR REFERENSI**

- Aliyah, H., & Warnisa, I. (2024). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Baridin dan Ratminah Karya. *Literature Research Journal*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.51817/lrj.v2i1.785>
- Anggraini, D., & Dewi, T. U. (2022). Kritik Sosial Dan Materialistis Dalam Naskah Drama “Cipoa” Karya Putu Wijaya: Telaah Sosiologi Sastra. *Basastra*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.33832>
- Ipin, K., Kajian, C., & Sastra, S. (2024). *NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA ORANG PINGGIRAN KARYA IPIN CEVIN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA*. 13(3), 119–128.
- Maghfiroh & Raharjo, 2025. (2025). *KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA* Riska Dewi Nur Maghfiroh.
- Mulyasari, Suntuoko, P. (2024). *Kritik Sosial dalam Cerpen Waktu untuk Tidak Menikah Karya Amanatia Junda Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA*. 10(September), 844–856.
- Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, & Titik Indarti. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Palaloi, N. K. (2025). *Kritik Sosial pada Naskah Drama Musikal Calon Arang Karya Dolfry Inda Suri*. 5.
- Sukma Aji, M., & Arifin, Z. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3885>
- WANTU, S. A. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Skripsi*, 241–254. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/311415054/kritik-sosial-dalam-novel-entrok-karya-okky-madasari.html>